

- 1.3.4 Untuk mengetahui Modal, Harga dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap jumlah produksi ikan asap di wilayah kenjeran kecamatan bulak kota surabaya

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima.
- 1.4.2 Manfaat bagi akademis adalah sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- 1.4.3 Manfaat bagi pembaca adalah dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai penelitian yang sama.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Pengertian Modal

Inti dasar dari suatu perusahaan/bidang usaha agar dapat terus menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal usaha.

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya di gunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengertian modal menurut para ahli:

1. Menurut Prof. Bakker

Modal diartikan baik berupa barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.

2. Menurut Bambang Riyanto

Modal adalah hasil produksi yang di gunakan memproduksi lebih lanjut, dalam perkembangannya kemudian modal di tekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang –barang modal.

3. Menurut Lawrence J. Gitman

Modal adalah dana jangka panjang dari suatu perusahaan, semua item pada sisi kanan neraca perusahaan tidak termasuk kewajiban lancar.

Kesimpulan dari pengertian modal merupakan kekayaan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk uang yang digunakan untuk

proses produksi guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.

2.1.1.1 Sumber Modal

a. Sumber Intern

modal yang bersumber dari sumber intern adalah modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan. Menurut Ching F Lee dan Joseph E. Finnerty dalam bukunya "Corporate, Theory, Method, And Applications" kebutuhan dana didapat dari dana internal melibatkan tingkat arus kas dari penghasilan dan penyusutan beban ditahan dihasilkan oleh perusahaan (1990:395). Cara pembelanjaan dana juga sering disebut pembelanjaan dari dalam perusahaan atau internal financing. Sumber modal intern ini berupa keuntungan yang ditahan (retained net profit) dan diakumulasi dari penyusutan barang-barang yang terkait dengan jalannya usaha (accumulated depreciations). Besarnya laba ditahan selain tergantung pada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dalam menjalankan usaha, juga tergantung kepada "dividen policy" dan "plowing-back policy" yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Akumulasi penyusutan ini didapat dari sejumlah dana yang ditahan atau disimpan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diperbarui atau penyusutan yang harus diperbarui.

b. Sumber Ekstern

Sumber ekstern adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan.

Menurut Ching F Lee dan Joseph E. Finnerty selain dari internal financing juga didapat dari eksternal financing yang pengertiannya adalah penawaran pembayaran ekstrenal dengan jumlah yang baru jangka panjang dan jangka

pendek detekuitas baru yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai sumber dana (1990:395)

Cara pembelanjaan dalam upaya kebutuhan dalam usaha ini, sering juga disebut pembelanjaan dari luar perusahaan atau eksternal financing. Dana yang berasal dari sumber eksternal adalah dana para kreditur ataupun pemilik, peserta maupun pengambil bagian dalam perusahaan.

2.1.1.2 Jenis Modal

Diantaranya ada dua jenis modal, yaitu modal pinjaman/utang dan modal sendiri.

a. Pinjaman/utang

Menurut Bambang Riyanto (1998:27) dalam “Dasar-Dasar pembelanjaan perusahaan” pengertian pinjaman yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Pinjaman ini terbagi menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Pinjaman/utang jangka pendek (short-term debt), yaitu pinjaman yang jangka waktu pembayarannya cukup pendek, biasanya kurang dari satu tahun.
- b. Pinjaman jangka menengah (intermediate term debt), yaitu pinjaman yang jangka waktu pembayarannya cukup lama biasanya antara 1 sampai 10 tahun.

- c. Pinjaman/utang jangka panjang (long term debt), yaitu pinjaman yang jangka waktu pembayarannya lama biasanya lebih dari 10 tahun.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang didapat atau berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam didalam perusahaan tersebut untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Antara lain dari pengambil bagian, peserta atau pemilik perusahaan langsung.

Modal sendiri diantaranya dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Modal sendiri diantaranya adalah :

- a. Modal saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan terbatas. Jenis-jenis saham diantaranya saham biasa (common stock), saham preferred stock), dan saham kumulatif preferen (cumulative preferred stock).

- b. Cadangan

Cadangan dibentuk dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, dan cadangan umum.

Adapun cadangan yang tidak termasuk kedalam modal sendiri adalah cadangan depresiasi, cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan yang bersifat utang (cadangan untuk pensiun pegawai dan cadangan untuk membayar pajak).

- c. Laba ditahan

Adalah keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Adanya laba yang memperbesar laba ditahan yang berarti akan memperbesar modal sendiri dan adanya saldo kerugian akan memperkecil modal sendiri.

2.1.2 Pengertian Harga

Pengertian harga menurut para ahli :

- a. menurut kotler dan amstrong (2001)

pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibebankan terhadap suatu produk (barang atau jasa) atau jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi mendapatkan manfaat dari produk tersebut.

- b. Menurut Philip Kotler

Pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibebankan ke suatu produk atau layanan jasa. Artinya, harga adalah jumlah nilai yang dibebankan ke suatu produk layanan atau jasa. Artinya harga adalah sejumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk barang atau jasa.

- c. Joko Untoro

Definisi harga adalah kemampuan yang dimiliki suatu barang atau jasa, yang dinyatakan dalam bentuk uang.

- d. Samsul Ramli

Pengertian harga adalah nilai relatif yang dimiliki oleh suatu produk. Nilai tersebut bukanlah indikator pasti yang menunjukkan besarnya sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk.

- e. Imamul Arifin

Pengertian harga adalah kompensasi yang harus dibayar konsumen demi memperoleh barang atau jasa.

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Keadaan yang lain harga didefinisikan sebagai jumlah yang dibayarkan oleh pembeli. Harga merupakan suatu cara bagi seorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi diferensiasi barang dalam pemasaran

2.1.2.1 Penetapan Harga

Secara umum penjual mempunyai beberapa tujuan dalam penetapan harga produknya. Tujuan tersebut antara lain:

1. Mendapatkan laba maksimum.
2. Mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan atau pengembalian pada penjualan bersih.
3. Mencegah atau mengurangi persaingan.
4. Mempertahankan atau memperbaiki pangsa pasar.

Harga merupakan sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli atau penjual melalui tawar menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli. Kotler dan Keller (2012:410), menyatakan harga harus mencerminkan nilai konsumen bersedia membayar harga dibandingkan harus mencerminkan hanya biaya pembuatan produk atau memberikan layanan. Artinya harga merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan atau ditukarkan ke konsumen untuk mendapatkan atau memiliki suatu barang yang memiliki manfaat serta penggunaannya.

Pengertian dari penetapan harga menurut Alma (2011: 120) adalah keputusan

mengenai harga- harga yang akan di ikuti dalam jangka waktu tertentu. Harga yang di tetapkan lebih tinggi daripada nilai yang diterima, perusahaan tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba , jika harganya ternyata terlalu rendah daripada nilai yang diterima, perusahaan tersebut tidak akan berhasil menuai kemungkinan memperoleh laba.

2.1.2.2 Cara / Teknik / Metode Penetapan Harga Produk

a. Pendekatan permintaan dan penawaran (supply demand approach)

Dari tingkat permintaan dan penawaran yang ditentukan harga keseimbangan (equilibrium price) dengan cara mencari harga myang mampu dibayar konsumen dan harga yang diterima produsen sehingga terbentuk jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.

b. Pendekatan biaya (cost oriented approach)

Menentukan harga dengan cara menghitung biaya yang dikeluarkan produsen dengan tingkat keuntungan yang diinginkan baik dengan tingkat keuntungan yang diinginkan baik dengan markup pricing dan break even analysis.

c. Pendekatan pasar (market approach)

Merumuskan harga untuk produk yang dipasarkan dengan cara menghitung variabel-variabel yang mempengaruhi pasar dan harga situasi dan kondisi politik, persaingan, sosial budaya, dan lain-lain.

2.1.3 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor

produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan. Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah para pekerja yang dipekerjakan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi.

Menurut Mulyadi, (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.1.3.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2003:59), Tenaga kerja sendiri dapat dibagi menjadi dua guna untuk kepentingan penyusunan anggaran dan perhitungan biaya tenaga kerja, yaitu: (1) Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dan biayanya dikaitkan pada biaya

produksi atau pada barang yang diproduksi; (2) Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi. Menurut Afrida (dalam Pradana, 2012) penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Jumlah penduduk dan struktur umur; (2) Jam kerja; (3) Produktivitas kerja. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang dihitung dari jumlah tenaga kerja yang dipakai untuk proses produksi. Usaha monel membutuhkan tenaga kerja yang banyak mulai dari pemotongan besi *stainless steel*, penempaan, pengikiran, penggrendaan.

2.1.4 Pengertian Produksi

Pengertian produksi dari beberpa ahli :

a. Menurut Pappas (1995)

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk-produk perusahaan (keluaran). Sementara itu, menurut Beattie dan Taylor (1994) produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, atau jasa – jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa output atau produk.

b. Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003),

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut Putong (2002) produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

c. Ahyari (1979)

Produksi adalah kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut diatas. Dengan demikian produksi tidak hanya terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada distribusi. Komoditi bukan hanya dalam bentuk output barang, tetapi juga jasa.

d. Menurut Salvatore (2001)

Produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai input atau sumber daya menjadi output berupa barang atau jasa.

Kesimpulan dari pengertian produksi adalah tindakan mengkombinasikan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan lainnya) oleh perusahaan untuk memproduksi hasil berupa barang-barang dan jasa-jasa. Dalam arti ekonomi, produksi adalah setiap usaha manusia untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2.1.4.1 Tujuan Produksi

Tujuan produksi adaah sebagai berikut :

- a. memenuhi kebutuhan manusia. Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
- b. mencari keuntungan atau laba. Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen
(orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan memproduksi barang dan jasa

produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.

d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi. Produsen selalu berusaha memuaskan

keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen mendapat kesempatan melakukan uji coba (eksperimen) untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.

e. Mengganti barang-barang yang aus dan rusak karena dipakai atau karena bencana alam. Semua itu diganti dengan cara memproduksi barang yang baru.

f. Memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri.

g. Meningkatkan kemakmuran

h. Memperluas lapangan usaha.

2.1.4.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan atau inputs dan hasil produksinya atau produk (outputs). Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal dan barang-barang modal lain yang minimal. Menurut Sadono Sukirno (2005), fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q=f(K,L,R,T)$$

Dimana:

Q = output

K, L, R, T = input (modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan teknologi)

Persamaan diatas merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Di samping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.

Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi ini menjadi terkenal setelah diperkenalkan oleh Cobb, 13 C.W. dan Douglas, P.H. pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul “*A Theory of Production*”. Secara matematis fungsi produksi Cobb Douglas dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Q = AK^{\alpha} L^{\beta}$$

Keterangan:

$Q = output$

$K = input\ modal$

$L = input\ tenaga\ kerja$

$A = parameter\ efisiensi/ koefisien\ teknologi$

$a = elastisitas\ input\ modal$

$b = elastisitas\ input\ tenaga\ kerja$

Karena model tersebut belum linier, untuk dapat mengolah data dan dianalisis lebih lanjut, data-data yang diperoleh terlebih dahulu harus ditransformasikan kebentuk Logaritma Natural, maka akan diperoleh fungsi:

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L + \varepsilon$$

Dengan meregres persamaan diatas maka secara mudah akan diperoleh parameter efisiensi (A) dan elastisitas *inputnya*. Jadi, salah satu kemudahan fungsi produksi Cobb Douglas adalah secara mudah dapat dibuat linier sehingga memudahkan untuk mendapatkannya (Joesron, 2012:118).

Menurut Soekartawi (dalam Joesron, 2012), ada tiga alasan pokok mengapa fungsi produksi Cobb Douglas banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu:

1. Penyelesaian fungsi Cobb Douglas relatife lebih mudah dibandingkan dengan

fungsi yang lain, misalnya lebih mudah ditransfer dalam bentuk 14 linier.

2. Hasil pendugaan garis melalui fungsi produksi Cobb Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.

3. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return toscale*.

2.1.4.3 Hasil Produksi

Menurut Rosyidi (2005:54) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya serta keahlian atau skill. Semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Setelah proses produksi, maka didapat hasil produksi. Menurut Machfudz (2007:101) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi

dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk. Terciptanya hasil produksi tidak lepas adanya faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah faktor yang dikorbankan untuk menghasilkan produk (Machfudz,2007:96). Menurut Rosyidi (2004:56-58), bahwa faktor-faktor produksi terdiri atas :

- a. Tanah (Land)
- b. Tenaga kerja
- c. Modal
- d. Skills

2.1.5 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis pengaruh modal, bahan baku dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada industri mebel di kecamatan jepon kabupaten Blora (Salma Ratih Dewi, 2018)	Hasil penelitian menunjukkan variabel modal,bahan baku, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi mebel di kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,6%. Artinya ketiga variabel tersebut memeiliki pengaruh terhadap jumlah	Terdapat persamaan yaitu sama-sama memiliki variabel terikat yaitu jumlah produksi	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini seluruh variabel bebas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (jumlah produksi) sedangkan dalam penelitian yang saya buat hanya ariabel modal usaha saja yang memiliki pengaruh dan

		produksi mebel sebesar 99,6% sedangkan sisanya 0,4% dijelaskan variabel variabel lain diluar modal.		signifikan terhadap variabel terikat (jumlah produksi)
2	Strategi adaptasi pedagang di sentra ikan bulak Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya (Mukhammad Fakhruddin, 2016)	Strategi adaptasi pedagang di lantai 1 antara lain; pedagang ikan asap bisa menggunakan handphone untuk menerima pesanaan dari pelanggan, sehingga mereka dapat menentukan banyaknya ikan yang akan di asap dan nantinya tidak ada ikan terbuang percuma. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	Terdapat persamaan obyek penelitian yaitu ikan asap di kelurahan Bulak Kota Surabaya.	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang adaptasi pedagang ikan asap, sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang pengaruh modal usaha, harga jual dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi ikan asap.

2.2 Hubungan Antar Variabel

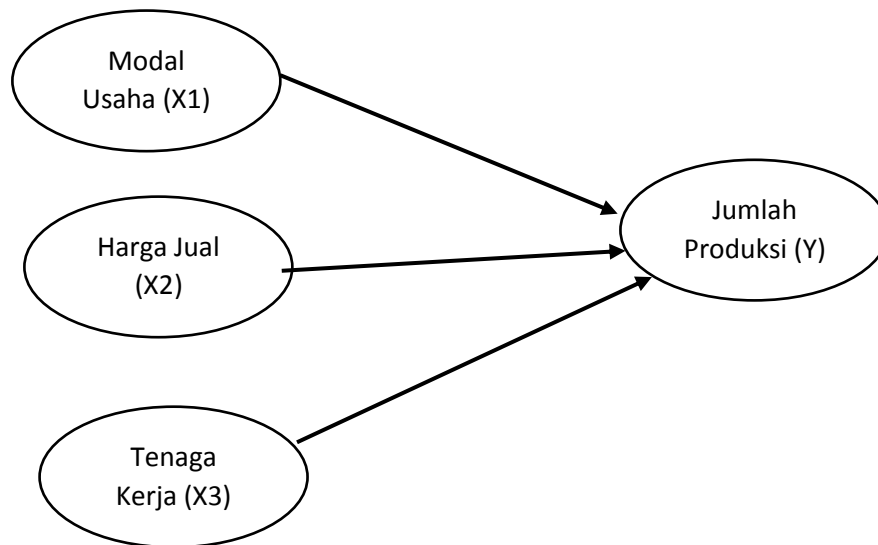
Istilah variabel memang erat hubungannya dengan penelitian ilmiah dan bermacam-macam arti istilahnya yang sering pula dinyatakan variabel penelitian. Menurut (Suryabrata, 2013) variabel penelitian juga sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian ilmiah mencari hubungan antar variabel adalah sesuatu hal yang sangat penting misalkan saja hubungan antar variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini digunakan hubungan asimetris karena terdapat sejenis hubungan antara variabel dua variabel yang mempengaruhi variabel yang lain, tetapi hubungan tersebut tidak timbal balik. Hubungan antara variabel “Modal Usaha (X1), Harga (X2) dan Tenaga Kerja (X3) mempengaruhi “Jumlah Produksi (Y)”

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam menjalankan usaha ikan asap ini dapat terbilang sangat bagus. Usaha untuk menjual ikan asap dengan rasa yang menyatu dengan lidah masyarakat surabaya memang berprospek cukup bagus apabila dijalankan di surabaya. Peluang untuk menjalankan usaha ikan asap ini sangat prospektif dengan respon baik dari masyarakat surabaya. Jumlah peminatnya yang melonjak menjadi usaha ikan asap sebagai salah satu usaha yang mudah dilakukan dengan keuntungan yang terbilang bagus. Dalam penggunaan faktor-faktor produksi ikan asap diusahakan agar dalam jumlah maksimum menghasilkan produksi ikan asap secara maksimum. untuk mengetahui

penggunaan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan pada usaha ikan asap.



2.4 Hipotesis

1. Diduga bahwa Modal Usaha berpengaruh secara parsial terhadap jumlah produksi ikan asap di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
2. Diduga bahwa Harga Jual berpengaruh secara parsial terhadap jumlah produksi ikan asap di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
3. Diduga bahwa Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara parsial terhadap jumlah produksi ikan asap di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
4. Diduga modal usaha, harga jual, dan jumlah tenaga berpengaruh secara simultan terhadap jumlah produksi ikan asap di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.